

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MENTIMETER TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nindy Adriani¹, Achmad Shabir², Muhammad Awal Nur³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
Email: nindyadriani8555@gmail.com

Corresponding author:

Nindy Adriani
Universitas Negeri Makassar
Email : nindyadriani8555@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis quasi-eskperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu, dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Mentimeter. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pretest hasil belajar IPAS siswa kelas V berada pada kategori sedang dengan rata – rata sebesar 55,83, sedangkan nilai posttest berada pada kategori baik dengan rata- rata sebesar 78,61. Sedangkan, hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji Paired sample t- test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7,583 > ttabel sebesar 1,73961 dengan nilai signifikan 0.001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media mentimeter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mentimeter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu.

Kata Kunci: Media Mentimeter, hasil belajar, IPAS.

Abstract: This study is a quasi-experimental quantitative study that aims to determine the effect of using Mentimeter on students' science learning outcomes. The research design used was a one-group pretest-posttest design. The population in this study was all fifth-grade students at SD Negeri 16 Cellu, with a sample size of 18 students determined using saturated sampling technique. Data collection was conducted through multiple-choice tests to measure students' IPAS learning outcomes before and after using Mentimeter media. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. The results of descriptive statistical analysis showed that the pretest scores of fifth-grade students' IPAS learning outcomes were in the moderate category with an average of 55.83, while the posttest scores were in the good category with an average of 78.61. Meanwhile, the results of inferential statistical analysis using the Paired sample t-test showed that the t-count value of 7.583 > t-table of 1.73961 with a significant value 0.001, so there was a significant difference between the IPAS learning outcomes of students before and after using the Mentimeter media. Thus, it can be concluded that the use of Mentimeter media has a significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 16 Cellu.

Keywords: Mentimeter media, learning outcomes, science.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam sistem pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk pengetahuan dasar, keterampilan, serta karakter peserta didik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 Menyatakan bahwa :

Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota Masyarakat yang dapat beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan



yang maha Esa, serta penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi kepada peserta didik untuk persiapan mengikuti Pendidikan lanjut.

Pada konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting, pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut penguasaan teori tetapi juga berpikir kritis, aktif, dan memahami konsep secara utuh. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS sering kali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif (Cancie, dkk. 2018).

Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 16 Cellu pada tanggal 24 Juli 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas V masih memerlukan penyesuaian dalam penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan belum sepenuhnya mampu menyajikan konsep-konsep IPAS secara jelas dan sistematis, sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut berimplikasi pada hasil belajar siswa, yang tercermin dari capaian nilai IPAS, di mana dari 18 siswa kelas V hanya sebagian kecil yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, sementara sebagian besar siswa masih berada di bawah KKM. Secara ideal, minimal 75% dari jumlah siswa atau sekurang-kurangnya 14 dari 18 siswa diharapkan mencapai nilai KKM agar pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal (Rohmah, dkk. 2024), namun kondisi yang ada menunjukkan bahwa ketuntasan tersebut belum tercapai.

Salah satu gejala yang mencolok dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS. Menurut Nugraheny, dkk. (2024) mengemukakan bahwa kurangnya tingkat pemahaman konsep IPAS dan kemampuan mengingat istilah ilmiah memiliki pengaruh paling besar terhadap kesulitan belajar. Lebih lanjut Swistiyawati, dkk. (2024) berpendapat bahwa sebagian siswa di SD mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil evaluasi belajar dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Supardi, dkk. 2015).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadi hal yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena mampu melibatkan siswa secara aktif serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu media yang diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa adalah media Mentimeter. Mentimeter adalah platform pembelajaran berbasis presentasi interaktif yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mampu menggambarkan konsep dalam materi yang diajarkan (Sidorejo, dkk. 2023). Media ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih efektif serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Rizki Nuretha, dkk. (2023) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh media pembelajaran Mentimeter terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Palembang. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian Riry, Dkk. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran



interaktif Mentimeter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 26 Padang.

Oleh sebab itu, peneliti Tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete riattang timur, Kabupaten Bone”.

Mentimeter merupakan sebuah perangkat lunak presentasi berbasis web yang dirancang untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi melalui pendekatan yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Fitur mentimeter yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu fitur *Content slide* dan *quiz Competitions*. *Content Slide* sangat berguna untuk menjelaskan materi, memberikan instruksi, serta menampilkan materi dengan lebih menarik, sementara *quiz competitions* dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone sebelum dan setelah penggunaan media Mentimeter, mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete riattang timur Kabupaten Bone sebelum dan setelah penggunaan media Mentimeter, dan mengetahui pengaruh penggunaan media Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete riattang timur, Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu media Mentimeter sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS siswa sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama lima kali pertemuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator untuk menilai kelayakan isi, konstruksi, dan bahasa sebelum digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan dan validasi instrumen, dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest pada pertemuan pertama untuk memperoleh data awal hasil belajar siswa. Selanjutnya, perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Mentimeter diberikan selama tiga kali pertemuan, dan pada pertemuan kelima dilaksanakan posttest untuk memperoleh data akhir hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS versi 31, meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene’s Test*, serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri dari 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial, analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu melalui tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan media Mentimeter dengan menggunakan program *SPSS Statistic Version 31*.

Pretest dilakukan pada hari Senin, 12 Januari 2026 dengan jumlah subjek penelitian 18 siswa. Setelah data *Pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 31* untuk mengetahui data deskripsi *Pretest* siswa. Data hasil *Pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

<i>Pretest</i>	
Jumlah Sampel (n)	18
Rata-rata	55.83
Standar Deviasi	8.445
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	70
Sum	1005

Sumber : *IBM SPSS Statistic 31*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 40 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 70. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu sebelum penggunaan media Mentimeter yaitu 55.83 dengan nilai standar deviasi 8.445, Jumlah keseluruhan nilai *Pretest* yaitu 1005. Jika hasil belajar IPAS siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

No	Interval Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik (SB)	-	0%
2	61 – 80	Baik (B)	4	22,22%
3	41 – 60	Sedang (S)	12	66,67%
4	21 – 40	Kurang (K)	2	11,11%
5	0-20	Sangat Kurang (SK)	-	0%
Jumlah			18	100 %

Sumber : *IBM SPSS Statistic 31*

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu, tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik, terdapat 4 (22,22%) siswa yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 12 siswa (66,67%) yang berada pada kategori sedang, terdapat siswa 2 (11,11%) yang berada pada kategori kurang dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu berada pada kategori sedang.

Posttest dilakukan pada hari sabtu 17 Januari 2026 dengan jumlah subjek penelitian 18 siswa. Setelah data *Posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 31* untuk mengetahui data deskripsi *Posttest* siswa. Data hasil *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

ini.:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

<i>Posttest</i>	
Jumlah Sampel (n)	18
Rata-rata	78.61
Standar Deviasi	11.480
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	95
Sum	1415

Sumber : IBM SPSS Statistic 31

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 60 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu setelah penggunaan media *Powtoon* yaitu sebesar 78.61 dengan nilai standar deviasi 11.480. Jumlah nilai keseluruhan data *Posttest* yaitu 1415. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

No	Interval Nilai	Kategori	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik (SB)	8	44,44%
2	61 – 80	Baik (B)	9	50%
3	41 – 60	Sedang (S)	1	5,56%
4	21 – 40	Kurang (K)	-	0%
5	0-20	Sangat Kurang (SK)	-	0%
Jumlah			18	100 %

Sumber : IBM SPSS Statistic 31

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 18 siswa V SD Negeri 16 Cellu, terdapat 8 siswa (44,44%) yang berada pada kategori sangat baik, terdapat 9 siswa (50%) yang berada pada kategori baik, terdapat 1 siswa (5,56%) yang berada pada kategori sedang, tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori kurang dan kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *Posttest* siswa berada pada kategori baik.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 31. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Shapiro wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Shapiro Wilk* tes lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,306	$0,306 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,131	$0,131 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 31

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *Pretest* adalah 0,306 Berarti, nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,306 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *Posttest* adalah 0,131 Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,131 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 31. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test For Equality of Variances*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5 % (0,05). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa signifikasi *Pretest* dan *Posttest* sebesar 0,061. Karena taraf signifikasi lebih besar dari 0,061 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Pretest* dan *Posttest* berasal dari kelompok varian yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan penggunaan media Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program IBM SPSS Statistic Version 31, dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Syarat uji *Paired Sample t-Test* adalah memiliki data berdistribusi normal.

Pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penggunaan media Mentimeter di kelas V SD Negeri 16 Cellu. Jika nilaithitung sebesar 7.583 dibandingkan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 17$, diperoleh ttabel sebesar 1.73961. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ($7.583 > 1.73961$). Jika thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Adanya pembeda yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah penggunaan media Mentimeter, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS siswa sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan media Mentimeter berada pada kategori sedang dengan nilai Mean (rata-rata) 55.83. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi IPAS tergolong cukup, namun belum mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, pemahaman siswa tidak berada pada tingkat rendah, tetapi masih memerlukan peningkatan. Kategori sedang ini menggambarkan bahwa adanya peluang untuk pengembangan hasil belajar siswa, yang dapat diupayakan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui penggunaan media Mentimeter.

Pembelajaran merupakan hasil dari adanya penguatan yang diberikan kepada peserta didik selama berlangsungnya proses belajar (Eliza, 2019). Jika hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa penguatan atau umpan balik yang diberikan



selama proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui penerapan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pemanfaatan media visual dan animasi yang mampu menarik perhatian siswa, proses penguatan diharapkan dapat berlangsung lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh mutu materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyajiannya (Magdalena, dkk. 2021). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Jika hasil belajar siswa masih berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa dengan pemilihan media yang lebih tepat, pemahaman siswa masih dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih optimal.

Setelah diterapkannya media Mentimeter hasil belajar IPAS siswa berada pada kategori baik dengan nilai Mean (rata-rata) 78.61. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Mentimeter dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata hingga mencapai kategori tersebut. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa penggunaan Mentimeter membantu siswa dalam memahami materi IPAS secara lebih jelas dan mendalam. Kategori baik mencerminkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi IPAS dengan baik dan melampaui capaian sebelumnya.

Media interaktif Mentimeter mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh (Riry, Dkk. 2020). Selain itu, penggunaan media Mentimeter mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan, penerapan Mentimeter menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi.

Pembelajaran yang memanfaatkan multimedia, seperti kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi, dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif karena penyampaian materi dilakukan melalui saluran visual dan verbal (Laily, 2020). Penerapan media Mentimeter yang memadukan unsur visual dan audio memungkinkan siswa menerima materi dengan cara yang lebih menarik serta mempermudah pemahaman konsep-konsep IPAS yang bersifat kompleks sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa Hasil belajar IPAS Siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu sebelum dan setelah menggunakan media mentimeter mengalami perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Hasil belajar IPAS Siswa sebelum penggunaan media Mentimeter berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai mean (rata-rata) sebesar 55.83. Sedangkan hasil belajar IPAS siswa meningkat dan berada pada kategori Baik dengan perolehan nilai mean (rata-rata) sebesar 78.61 setelah penggunaan media Mentimeter.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T- test* pada *Posttest* diperoleh nilai thitung sebesar 7.583 Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai



ttabel dengan 5%. Berdasarkan df 17 maka nilai ttabel sebesar 1.73961, karena nilai thitung lebih besar dari pada ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saragih, Dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian lain oleh Melati, Dkk. (2023) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa Media animasi dapat berperan dalam mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami. Hasil yang serupa ditemukan dalam penelitian oleh Rofiqoh, Dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan bukti empiris yang ada tentang manfaat penggunaan media Mentimeter dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media Mentimeter terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Media ini memerlukan jaringan internet yang stabil serta perangkat teknologi yang memadai, sehingga dapat menjadi kendala bagi sekolah dengan fasilitas terbatas. Selain itu, penyusunan materi Mentimeter yang menarik dan efektif membutuhkan waktu serta keterampilan khusus dalam merancang konten, yang belum tentu dimiliki oleh setiap guru. Mentimeter juga lebih menekankan pada penyajian visual, sehingga kurang sesuai bagi siswa yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis teks atau diskusi langsung. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi tingkat interaktivitas siswa karena alur pembelajaran lebih terpusat pada guru.

Di sisi lain, penggunaan media Mentimeter sebagai sarana penyajian materi pembelajaran juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun Mentimeter dapat menampilkan slide yang dilengkapi gambar dan video dari YouTube, penyampaian materi yang bersifat kompleks atau memerlukan penjelasan mendalam terkadang kurang optimal jika hanya mengandalkan tampilan presentasi. Keterbatasan waktu pembelajaran serta durasi video yang ditampilkan dapat menjadi kendala, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan lebih rinci dan bertahap. Selain itu, penggunaan terlalu banyak elemen visual, seperti gambar dan video dalam rangkaian slide, berpotensi mengalihkan fokus siswa dan menyebabkan kelelahan visual (Kamilawati, 2024), sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun pemanfaatan Mentimeter dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaannya perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain serta disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan dampak pembelajaran yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Mentimeter memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa

kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Hasil belajar siswa sebelum perlakuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 55,83, sedangkan setelah penerapan media Mentimeter meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 78,61. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,583$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,73961$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media Mentimeter efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Media Mentimeter disarankan untuk dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran IPAS guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, dengan mempertimbangkan kesiapan sarana dan kondisi kelas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah sampel, menerapkan materi pembelajaran yang berbeda, atau menggunakan desain penelitian yang lebih bervariasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cancie, C., & Permadi, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audio Visual pada Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v3i2.652>
- Cocak, S. J. X., Banjarsari, K., Surakarta, K., & Jawa Tengah, P. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mentimeter untuk Pembelajaran Teori Musik Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SLB Negeri Surakarta) Rr. Diana Insyafari SLB Negeri Surakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 322–339.
- Eliza, T. (2019). *Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran* : 170–175.
- Kamilawati, Z. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu*.
- Laily. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. ., *Seminar Nasional Penelitian LPMU UMJ*, 1–7.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi*. 3, 312–325.
- Melati, E., Fayola, A. D., Agus, I. P., Hita, D., Muh, A., & Saputra, A. (2023). *Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 06(01), 732–741.
- Nugraheny, D. C., Dwiprabowo, R., Rahmad, I. N., Widyaningsih, S., & Ivana, F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA. *SIPENDAS: Jurnal Kreasi Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 48–60.
- Putu S, N. L., & Indrayani, I. A. M. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipa Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 1316–1324. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1622>



- Riry M. P. N., (2020). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif mentimeter terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–21.
- Rizki Nuretha, E., & Fatimah, S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Mentimeter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v3i1.19921>
- Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). *Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1), 63–71.
- Rohmah, N. A. N., Retnaningrum, C., & Malawi, I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membandingkan Bilangan Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 01 Winongo Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Saragih, D. M., Siregar, N., & Butar-butur, I. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Mentimeter (PPT, WORD CLOUD) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3), 172–186. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1553>
- Supardi, U. S., Leonard, Suhendri, H., & Rismurdiyati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81.